

KEGIATAN PENYULUHAN EKONOMI KEPADA MASYARAKAT BADUY DENGAN SISTEM AGROFORESTRY DAN HOME INDUSTRY

Novi Aulia¹, Desti Sri Hapit Intani², Komarudin³, Dede Risma Rahayu⁴,
Susi Sumarni⁵, Arina Nur Indriani⁶

¹⁻⁶ STKIP Syekh Manshur

Surel: noviaulia577@gmail.com¹, destysry137@gmail.com², komarudin.888ofc@gmail.com³,
dederismarhyu@gmail.com⁴, ssusyy00@gmail.com⁵

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-01-2024

Perbaikan: 24-01-2024

Diterima: 30-01-2024

Kata Kunci:

Pengembangan Sistem
Agroforestry, Home
Industry, Masyarakat
Baduy.

ABSTRAK

Kegiatan yang menunjukkan pengabdian Kepada masyarakat dilakukan di Desa Kanekes-Baduy. Kegiatan dilakukan untuk memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat Baduy tentang pengembangan sistem agroforestry dan home industry dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat Baduy. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sistem ekonomi yang terjadi di Baduy agar dapat berjalan dan mendapatkan penghasilan ketika terjadinya penjualan atau perdagangan, guna mensejahterakan masyarakat di Baduy. Maka tersusunlah program yang dapat membantu masyarakat Baduy dengan metode sosialisasi pengembangan. Program ini meliputi: analisis, wawancara, pemberian motivasi dan pendampingan pengembangan. Kegiatan ini diharapkan mampu menunjang peningkatan ekonomi masyarakat Baduy. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan 6 tahapan, yakni: persiapan, observasi, koordinasi dengan masyarakat, pengembangan program, pelaksanaan program dan evaluasi. Salah satu bukti keberhasilan program adalah peningkatan agroforestry, pengembangan home industry dan alur penjualan yang lebih terorganisir. Berdasarkan hasil pelaksanaan program dan kegiatan terlihat bahwa masyarakat sangat antusias dan termotivasi untuk mencoba hal baru dan membuat sesuatu yang baru.

Corresponding Author: **Novi Aulia dkk.**

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010, menyebutkan bahwa ada 1.331 kelompok suku di Indonesia . Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kekayaan alam dan juga banyaknya suku bangsa yang lahir dengan pola yang berbeda setiap sukunya. Hal ini untuk menunjukkan identitas sukunya masing-masing. Dengan demikian, dapat diketahui dan dipahami bahwa kebhinekaan di Indonesia terdiri dari adat istiadat, cara pandang, etika, kepercayaan, dan

budaya, yang merupakan unsur keberagaman yang membentuk identitas dan kekhasan dari setiap kelompok masyarakat. Diantara banyaknya suku-suku tersebut, salah satunya adalah suku Baduy. Menurut Abduh, M. Dkk. (2023), Suku Baduy adalah suku yang tinggal di kaki gunung Kendeng di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. Suku Baduy terdiri dari Baduy dalam dan Baduy luar. Suku Baduy luar adalah suku yang telah mengikuti sistem modernisasi, sedangkan Baduy dalam adalah suku yang mempertahankan tradisi masyarakat setempat. Masyarakat Baduy menganggap bahwa mereka adalah bagian dari alam. Sehingga memiliki kewajiban untuk memelihara dan melestarikan sumber daya alam yang ada. Sumber daya tersebutlah yang membantu perekonomian masyarakat Baduy.

Untuk melestarikan dan menunjang perekonomian dari sumber daya alam yang ada, masyarakat Baduy menerapkan sistem agroforestry dan home industry dengan memanfaatkan sumber daya alam. Menurut Nurlaila, A. Dkk. (2021) menjelaskan bahwa sistem agroforestry adalah sistem pengolahan tumbuhan atau tanaman yang di gabungkan atau dikombinasikan dengan pertanian yang bisa di sebut juga dengan wanatani. Sistem ini berguna untuk meningkatkan bahan pangan yang berpotensi untuk mengembangkan sistem produksi. Hasil yang didapat dapat di konsumsi, dijual langsung atau bisa juga diolah terlebih dahulu dengan menerapkan sistem home industry. Menurut Lestarini, R. (2023) menjelaskan bahwa home industry adalah kreativitas yang berbasis kerajinan rumahan. Jadi home industry adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang biasanya masih berskala kecil. Yang artinya kegiatan ini bersifat tradisional, tidak bersifat formal dan belum ada hukum yang mengesahkan.



Gambar 1. PKM *goes to* Baduy

PKM *goes to* Baduy adalah salah satu project yang dilakukan oleh UKM PIP STKIP Syekh Manshur Pandeglang yang bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi apa saja hal-hal yang dapat di temukan di Baduy. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Baduy, diketahui bahwa masyarakat mempunyai sistem agroforestry yang sangat bagus dengan pengelolaan home industry yang sangat yang sangat tertata. Tetapi kurangnya pengembangan kedua sistem tersebut menyebabkan sumber daya dan hasil yang telah di buat kurang bervariasi dan hanya bisa didapat di Baduy saja. Pada minggu, 28 Januari PKM unit kegiatan mahasiswa PIP yang diikuti oleh 39 mahasiswa yang didampingi oleh 1 Dosen dan diarahkan oleh 1 orang tour guide dengan tujuan memberikan pengembangan sistem agroforestry dan home industry dalam menunjang ekonomi masyarakat Baduy.

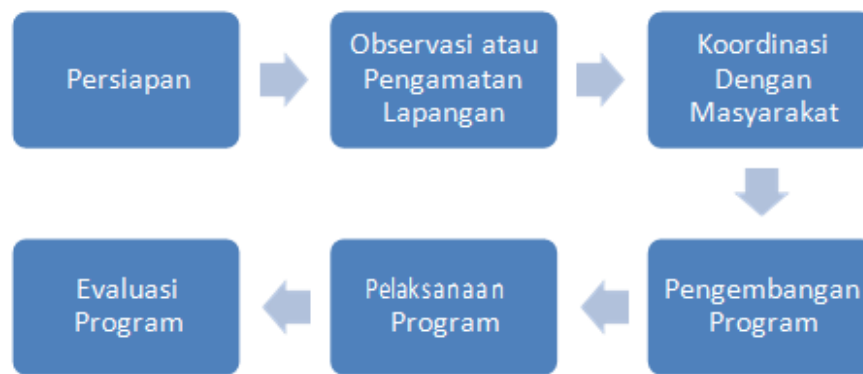
Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan agroforestry dan home industry masyarakat Baduy. Adapun tujuan terperinci pengabdian ini dideskripsikan menjadi 3 yaitu: 1) mengenalkan perkembangan agroforestry kepada masyarakat Baduy, 2) mengenalkan perkembangan dan

jenis-jenis dari home industry yang terbaru, 3) memperkenalkan cara pengolahan dan pembuatan jenis-jenis agroforestry dan home industry serta mengetahui alur penjualannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini di maksudkan untuk mengetahui dan mengembangkan sistem agroforestry dan home industry masyarakat Baduy dalam mengelola lahan dan hasil ladang yang ada di daerah Baduy. Kegiatan kami berfokus untuk mengetahui apa saja hasil pribumi (agroforestry) yang kemudian di kembangkan dan dikelola (home industry) oleh masyarakat Baduy. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur yang dilakukan untuk menggali informasi yang ada melalui metode tanya jawab dengan menanyakan pertanyaan yang sistematis tentang apa yang sedang diteliti dengan menerapkan pertanyaan semi terbuka tetapi tidak keluar dari pokok yang sedang diteliti. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan studi lapangan dan pengumpulan dan pengolahan pustaka yang mendalam dan telah di olah sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Data dalam kegiatan yang dilakukan bersifat primer dan skunder. Data primer yaitu mahasiswa PKM unit kegiatan mahasiswa PIP dan data skunder yaitu berupa hasil dokumentasi yang didapat. Menurut Pudir, Dkk. (2021), menyatakan bahwa Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil dan tujuan pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu (1) Persiapan, Tahap persiapan adalah tahap awal pengabdian yaitu dengan melakukan research dan diskusi dengan kelompok untuk mendapatkan gambaran awal atau informasi yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Pada tahap ini juga mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan serta menyiapkan kreativitas terbaru yang dapat meningkatkan dan mengembangkan sistem agroforestry dan home industry di Baduy. (2) Observasi atau pengamatan lapangan Observasi adalah tahap selanjutnya setelah tahap persiapan. Observasi bertujuan untuk mengetahui dan mengamati keadaan di Baduy untuk mengetahui apa saja sistem agroforestry yang berjalan dan home industry apa saja yang sedang digeluti. (3) Koordinasi dengan masyarakat, berkoordinasi dengan orang yang mengetahui dengan menyeluruh daerah Baduy, sekaligus menjadi tour guide untuk memandu daerah yang akan dijelajahi sekaligus menggali informasi terkait apa yang sedang diteliti. (4) Pengembangan program, Pengembangan program agroforestry dan home industry yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana agroforestry dan home industry di Baduy berkembang, sehingga metode pengembangan terbaru yang telah disiapkan dapat terlaksana dan dilakukan dengan baik pada saat pelaksanaan program. Dalam tahap ini narasumber sangatlah dibutuhkan, oleh karena itu pencarian narasumberpun dilakukan. (5)

Pelaksanaan program, pengembangan agroforestry dan home industry dilakukan melalui kegiatan PKM yang dilaksanakan pada 28 Januari 2024 di Baduy, yaitu di Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten. Kegiatan yang dilakukan adalah menjelajah seraya mencari ilmu. Yaitu melakukan penelusuran yang mendalam dengan didampingi oleh tour guide seraya melakukan sesi wawancara dengan mencari narasumber dan menggali informasi dari masyarakat yang ada di Baduy. Di mulai dari pedagang, ibu- ibu, bapak-bapak, dan remaja. Peneliti melakukan sistem pengarahan atau saran secara tidak langsung, yaitu dengan bertanya sekaligus memberikan pengarahan terkait perkembangan agroforestry dan home industry yang baru dengan disertai alur penjualan yang tepat. Sehingga sistem tersebut dapat memberikan hasil yang bagus dan dapat menunjang sistem ekonomi masyarakat Baduy. (6) Evaluasi program, pengevaluasian keberhasilan program, memberikan saran yang menarik tentang perkembangan sistem agroforestry dan home industry yang baru.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Baduy adalah suku yang sangat unik dengan keberagaman adat dan corak yang menjadi ciri khasnya. Baduy merupakan suku yang menjauhi keramaian, suku yang taat pada adat istiadat, budaya, serta masih banyak masyarakatnya yang tidak terpengaruh dengan perubahan yang ada. Tetapi masyarakat Baduy Luar sudah mulai mengikuti perkembangan, baik itu dari teknologi, wirausaha maupun dari segi ekonominya. mereka fleksibel dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Hasil kegiatan yang penulis dapatkan dari lapangan setelah melakukan program adalah (1) Tahap Persiapan, dalam pelaksanaan program yang akan dijalankan, perlu adanya pemahaman awal terkait bagaimana proses kerjanya dan cara kerjanya. Maka langkah awal yang dilakukan sebelum kegiatan berjalan adalah tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini, peneliti melakukan penelusuran awal, dan melakukan diskusi kelompok untuk mendapatkan gambaran awal. Menurut Saepudin, E. A. Dkk. (2023), sistem agroforestry dan home industry merupakan sistem utama yang digeluti dalam proses pengembangan sistem ekonomi masyarakat Baduy. Kedua sistem ini adalah sumber utama ekonomi masyarakat Baduy. Sehingga ditemukan beberapa hal pokok yang dapat menjadi acuan dalam proses kegiatan. Ditemukan bahwa bahwa Baduy terkenal dengan hutan, kebun dan ladangnya (agroforestry) dan kerajinan tangannya (home industry), maka peneliti memilih mengembangkan sumber daya yang telah ada di Baduy. (2) Observasi atau Pengamatan Lapangan, setelah mengetahui gambaran awal tersebut, peneliti kemudian melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan. Dalam tahap ini, peneliti meneliti langsung bagaimana sistem agroforestry dan home industry yang telah ada tersebut berjalan. Kemudian peneliti menemukan fakta bahwa kondisi pengelolaan yang ada belum optimal, dikarenakan teknik jual beli yang dilakukan baik dari hasil bumi (agroforestry) dan hasil kerajinan (home industry) hanya dilakukan dilingkungan sekitar Baduy. Tidak hanya itu, hasil bumi dan kerajinan yang ada langsung di jual dan jika ada yang di olah terlebih dahulu, hanya dibuat itu-itulah saja. Sehingga menyebabkan hasil yang ada pun kurang bervariasi. (3) Koordinasi Dengan Masyarakat, tersusunlah Langkah dan hal apa saja yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan masyarakat

yaitu dengan seorang tour guide (pemandu) yang telah mengetahui secara dalam dan menyeluruh terkait bagaimana kondisi dan hal apa saja yang ada di Baduy. Pemandu memberikan arahan bagaimana cara pengambilan sample, bagaimana cara berinteraksi dengan masyarakat Baduy, memandu jalan, dan menjelaskan sedikit tentang Baduy. (4) Pengembangan Program, untuk mengembangkan program, peneliti dengan didampingi seorang pemandu, melakukan kegiatan komunikasi advice dan persuasive. Menurut Ali, H. Dkk. (2020) menyatakan bahwa komunikasi persuasif (persuasive) adalah sebuah komunikasi atau interaksi antara dua orang atau beberapa orang, yaitu dengan mengeluarkan sebuah ajakan dan bujukan untuk mencapai hasil dengan kesamaan maksud dari kedua belah pihak tersebut. Komunikasi tersebut bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada masyarakat Baduy agar dapat menerima hal yang ditujukan. Menurut Defri, M. Dkk. (2023) menjelaskan bahwa saran (advice) adalah memberikan cara atau solusi sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan cara memberikan motivasi dan menginspirasi kreativitas masyarakat Baduy untuk membuat sesuatu yang baru dan membuat karya seni yang lebih menarik lagi. (5) Pelaksanaan Program, pelaksanaan program yang telah disiapkan memberikan hasil dari penyelesaian masalah yang ada, peneliti melakukan interaksi langsung dengan pedagang dan masyarakat yang ada. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Baduy, baik itu penjual, pengrajin, dan petani. Wawancara tersebut dibuat tidak dengan spontan diajukan sebuah pertanyaan, tetapi menggunakan teknik berbicara secara tidak langsung (ngobrol), yang artinya wawancara tersebut dibuat secara semi terstruktur. Dalam pengoprasiannya, peneliti tidak hanya mengajukan sebuah pertanyaan, tetapi juga memberikan saran dan arahan yang secara tersirat terkandung dalam pembicaraan yang berlangsung. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut: (a) Mengenalkan perkembangan agroforestry kepada masyarakat Baduy pengenalan yang dilakukan yaitu memperkenalkan kreatifitas terbaru dari hasil agroforestry yang dapat dibuat menjadi sesuatu yang lebih menarik . Sehingga lebih dapat menarik minat pengunjung lebih banyak lagi. Seperti yang diketahui bahwa Agroforestry adalah pengolahan lahan, tanaman, dan pertanian. Maka dari itu hasil dari sistem agroforestry yang sedang berjalan tidak akan jauh dari buah-buahan, sayuran, umbi-umbian, dan hasil kebun. Maka dari itu dalam kegiatannya, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dilakukan, yaitu:

Tabel 1. Pengembangan hasil agroforestry

Keterangan	Kreativitas Terbaru
Durian	Dodol
Ubi	Gegetuk
Jagung	<i>Popcorn</i>
Madu	Selai
Pisang	Kripik

Dalam pengenalannya, peneliti juga menjelaskan bagaimana cara pembuatannya. Ini menjadi tantangan tersendiri untuk masyarakat Baduy dalam hal pembuatannya. Tetapi masyarakat ternyata sangat bersemangat dan hal ini diterima dengan baik oleh masyarakat.



Gambar 2. Proses Memperkenalkan Pengembangan Sistem Agroforestry

(b) Mengenalkan perkembangan home industry, diketahui bahwa home industry yang berjalan di Baduy sungguh mempunyai daya jual yang tinggi. Masyarakat Baduy mempunyai corak yang khas dan tersendiri, sehingga ini menjadi nilai lebih dalam menarik minat wisatawan. Peneliti mengetahui bahwa masyarakat Baduy sangatlah suka menenun, membuat sesuatu yang unik (seperti gelang, gelas, gantungan kunci, kalung dan lain sebagainya), dan kaya akan sumber daya alam yang dapat di buat menjadi barang yang jika dijual akan memiliki daya jual yang tinggi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaanya peneliti memberikan beberapa arahan atau saran yang dapat dilakukan oleh para pengrajin adalah:

Tabel 2. Pengembangan *Home Industry*

No	Kreativitas Terbaru
1.	Membuat Kerudung (<i>bisa di beli oleh pengunjung yang beragama muslim</i>)
2.	Membuat jaket dari hasil tenun
3.	Membuat sedotan dari rotan
4.	Membuat tas gendong yang terbuat dari serat kayu

Hal ini bertujuan agar home industry yang telah berjalan dapat melakukan pembaharuan secara signifikan. Proses ini di perkenalkan kepada para penenun dan juga penjual yang menjual hasil dari kreativitas home industry yang sedang berjalan.



Gambar 3. Proses Memperkenalkan Inovasi Home Industry Terbaru

(c) Alur penjualan, strategi penjualan yang dilakukan oleh masyarakat Baduy Luar adalah menjajakan jualan dengan memanfaatkan teras rumah atau membangaun kios kecil yang menjual belikan hasil tangan dan hasil kebun kepada pengunjung yang datang. Dalam proses penjualan yang akan berlangsung, peneliti memberikan arahan untuk menjualnya keluar, yang mana artinya penyebaran penjualannya lebih luas lagi. Sehingga ekonomi masyarakat Baduy akan lebih baik lagi kedepannya. Proses yang dilakukan yaitu bisa menjualnya lewat media sosial. Tentu saran ini cukup bagus dikarenakan media sosial adalah era digital yang sedang berkembang di kalangan sosial.



Gambar 4. Memperkenalkan Alur Penjualan

Walaupun masyarakat Baduy Luar masih resisten terhadap dunia modern, tapi teknologi yang dulunya dilarang kini telah di gunakan. Hal ini karena masyarakat Baduy Luar mulai beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada. Jadi mereka tidak akan sulit untuk menjual hasil yang telah dibuat keluar. Peneliti menyarankan untuk menjualnya di pasar-pasar virtual seperti Lazada, Tokopedia, Shopee, Tiktok dan Instagram. Dari pasar yang disarankan tersebut bukan hanya material yang didapat, tetapi juga gaya hidup baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini, menunjukkan bahwa masyarakat terlibat aktif dan semangat pada saat berinteraksi dengan peneliti. Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan dilakukan, menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon positif selama proses kegiatan berlangsung. Adapun keberhasilan dari program ini, diketahui sebagai berikut: 1) Pengetahuan masyarakat dalam pengembangan agroforestry mengalami perubahan yang signifikan, 2) Lebih meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pengembangan sistem home industry, 3) Alur penjualan yang tertata dan mengikuti sistem perkembangan dapat membantu secara cepat dan tepat pada sistem ekonomi masyarakat Baduy. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Program pengembangan dalam pengembangan agroforestry dan home industry dapat memberikan dampak positif masyarakat Baduy, seperti semangat memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi sesuatu atau karya seni yang indah serta menghasilkan keuntungan penjualan. (2) Untuk menghadapi kendala atau penurunan penghasilan, maka masyarakat Baduy juga harus aktif dan up to date terkait perkembangan yang ada. Sehingga penjualan yang dilakukan juga meluas. (3). Alur penjualan yang cepat dan tepat, akan semakin memberikan hasil yang lebih bagus serta lebih memuaskan. Sudah harus menjadi upaya masyarakat Baduy dalam mengembangkan sistem agroforestry dan home industry kedepannya untuk

menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu harus adanya perubahan sedikit demi sedikit dengan mengikuti perkembangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestarini, R. (2023), sinyal internet di Baduy: Dilema Antara Tradisi dan modernisasi. *UNES Law Review*, 6(2), 4326-4348. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i2.1184>
- Nurlaila, A., Karyaningsih, I., & Rudiansah, D. (2021). Keanekaragaman Tanaman Pangan Kehutanan Pada Lahan Agroforestry di Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 22(1), 1-10. <http://dx.doi.org/10.35138/wanamukti.v22i1.324>
- Prasetya, P., & Widyanty, W. (2023). Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memperkuat Ekonomi Keluarga Di Kampung Mualaf Baduy. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM- CSR)*, 6, 1-5. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2042>
- Saepudin, E. A., Asnawi, A., & Agustiawan, M. N. (2023). Transformasi Transaksi Penjualan Kerajinan Tangan Di Suku Baduy Desa Kanekes Melalui Penggunaan Metode Qris. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(2), 187-192. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i2.123>
- Pudin, Dewi, R., Nugraha, R. A., & Sunardi, S. (2021). Pendampingan Kepada Siswa Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 121-129. <https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.29>
- Abduh, M., Ma'arif, A. S., Ari, D., Nurmalawati, N. N., & Unaedi, R. (2023). Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Suku Baduy Banten. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 607-614. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1879>
- Ali, H., & Hastasari, C. (2020). Komunikasi Persuasif pada Hubungan Internasional Perokok Aktif dan Pasangannya. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.498>
- Derfi, M., fauzan, F., Januar, J., & Rizal, E. (2023). Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa di SMAN 1 Panti Pasaman. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 48-57. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1449>